



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Lentera Negeri

Journal homepage: <http://journal.iicet.org/index.php/lentera>



Pelatihan peningkatan keterampilan guru bimbingan dan konseling membuat modul Konseling KREIN-MKP pada Kurikulum Merdeka di SMK

Yeni Karneli^{*)}, Azmatul Khairiah Sari, Miftahul Jannah

Departemen Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 14th, 2025

Revised Oct 24th, 2025

Accepted Nov 15th, 2025

Keyword:

Modul konseling,
Guru BK,
KREIN-MKP,
Kurikulum merdeka

ABSTRACT

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi permasalahan personal, sosial, dan akademik. Namun, masih banyak guru BK yang belum memiliki keterampilan dalam menyusun modul ajar berbasis pendekatan konseling modifikasi kognitif perilaku (KREIN-MKP). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru BK dalam menyusun modul konseling kreatif dan inovatif sesuai Kurikulum Merdeka di SMK Kota Padang. Metode yang digunakan berupa pelatihan (workshop) yang meliputi ceramah, diskusi, praktik, dan asistensi, dengan peserta guru BK anggota MGBK SMK se-Kota Padang. Hasil evaluasi menunjukkan 73,3% peserta menilai materi relevan dengan tugas sehari-hari, 70% menyatakan penyampaian mudah dipahami, 60% menilai pembuatan modul dapat dilakukan dengan mudah, dan 80% menyatakan workshop perlu dilanjutkan. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru BK dalam menyusun modul berbasis KREIN-MKP yang dapat digunakan sebagai pedoman layanan konseling untuk pencegahan permasalahan siswa serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.



© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Yeni Karneli,

yenikarneli.unp@gmail.com

Pendahuluan

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi permasalahan personal, sosial, dan akademik (Ariyanti et al., 2024). Salah satu komponen utama yang mendukung profesionalitas layanan BK adalah modul pelayanan yang disusun secara sistematis (Adi & Dwikurnaningsih, 2020). Namun, kenyataannya banyak guru BK yang belum memiliki keterampilan dalam menyusun modul layanan (Fitriyah et al., 2023).

Modul merupakan suatu paket program atau kesatuan kegiatan belajar yang disusun secara terencana dan terstruktur, dirancang untuk memfasilitasi siswa belajar secara mandiri sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam layanan bimbingan dan konseling, modul berfungsi sebagai media informasi yang membantu siswa memperoleh pengetahuan, mengenali potensi diri, serta mengembangkan keterampilan dalam merencanakan karir dan mengambil keputusan untuk masa depan (Atmaja, 2014).

Kurikulum merupakan suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum menjadi tujuan kemana pendidikan akan dijalankan (Salsabilla et al., 2023). Kurikulum merdeka merupakan upaya pemulihan pembelajaran yang dirancang dengan karakteristik sederhana dan fleksibel. Dalam penerapannya, kurikulum ini menekankan pada penguasaan materi esensial, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi peserta didik. Konsep utama yang diusung adalah merdeka belajar, yaitu memberikan kebebasan kepada siswa dan sekolah untuk mengembangkan proses belajar sesuai minat dan bakat masing-masing peserta didik (Purnawanto, 2022). Selanjutnya kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi, karakter, dan profil pelajar Pancasila (Maulida, 2022).

Persoalannya yang terjadi dilapangan masih minimnya penguasaan guru BK dalam membuat modul khususnya modul berbasis pendekatan layanan bimbingan dan konseling. Untuk itu, guru BK perlu diberikannya pelatihan dalam membuat modul yang berbasis pendekatan dan teknik dalam pelayanan konseling. Tidak hanya itu saja, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK diperoleh informasi 1) masih banyaknya guru BK yang belum menguasai sintak layanan untuk membuat modul dengan menggunakan berbagai pendekatan konseling, salah satunya adalah sintak layanan konseling KREIN-MKP, 2) meskipun terdapat beberapa orang guru yang memiliki modul, akan tetapi modul tersebut masih modul yang tidak memakai pendekatan dalam konseling, masih memakai strategi untuk guru mapel, 3) keterampilan dan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar yang inovatif, adaptif dan kolaboratif masih belum optimal bahkan mereka belum tahu cara menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Menilik informasi yang diperoleh dari lapangan bahwa rata-rata memang guru BK belum memiliki modul ajar. Mereka menggunakan modul ajar dari Kemendikbudristek dan belum melakukan adaptasi sesuai dengan kebutuhan mereka di kelas.

Berdasarkan situasi tersebut, untuk itu diperlukan keahlian dan kompetensi guru BK dalam merencanakan pelayanan dalam bentuk modul pelaksanaan layanan BK. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan guru BK dalam membuat modul diharapkan mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang bermutu dan bermartabat (2). Guru BK yang terampil dalam membuat modul akan dapat memenuhi standar kompetensi dalam merencanakan dan memberikan layanan. Mewujudkan harapan menjadi guru BK yang kompeten dan profesional dengan pelatihan dan workshop. Maka salah satu kegiatan yang masih perlu dioptimalkan bagi guru BK SMK Kota Padang adalah menyusun modul ajar yang kreatif dan inovatif, yang sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka.

Salah satu pendekatan yang dapat dilatihkan pada guru BK adalah konseling yang kreatif dan inovatif yang berbasis kognitif perilaku (Meichenbaum, 1977). Pendekatan konseling KREIN-MKP efektif untuk membantu permasalahan personal, sosial, dan belajar, sehingga perlu peningkatan keterampilan guru BK dalam membuat modul pelayanan dengan pendekatan KREIN-MKP. Dalam menyusun modul pelayanan didasarkan pada need assessment yang ada di lapangan. Tujuan dari konseling kreatif dan inovatif berbasis kognitif perilaku adalah membantu individu belajar melakukan perubahan perilaku, menenangkan pikiran serta kondisi fisik sehingga mampu merasa lebih baik, berpikir lebih jernih, dan mengambil keputusan secara tepat. Dengan demikian, konseling ini diharapkan dapat memfasilitasi individu dalam menyelaraskan aspek berpikir, perasaan, dan tindakan (Karneli et al., 2022).

Untuk itu perlu dilakukan pelatihan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan judul Peningkatan Keterampilan Guru BK Membuat Modul Ajar yang kreatif, Inovatif, berbasis pendekatan modifikasi kognitif perilaku (konseling KREIN-MKP) pada kurikulum merdeka di sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Padang.

Metode

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini metode yang digunakan adalah metode untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh mitra. Maka, solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan pelatihan peningkatan keterampilan guru bimbingan dan konseling (BK) dengan membuat modul ajar yang kreatif, Inovatif, berbasis pendekatan modifikasi kognitif perilaku (konseling KREIN-MKP) pada kurikulum merdeka di sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Padang. Menurut (Suratman & Eriyanti, 2020) pelatihan merupakan kegiatan untuk meningkatkan potensi atau keterampilan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Sedangkan menurut (Cahya et al., 2021) pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas-tugas tertentu yang relevan dengan kebutuhannya yang umumnya dilakukan dalam periode waktu terbatas. Dengan demikian pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan

kemampuan individu yang dalam hal ini adalah guru BK dalam menjalankan tugasnya secara lebih efektif dan efisien, sesuai dengan kebutuhan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut: 1) Melakukan survey terhadap perencanaan layanan guru BK terkait permasalahan yang mereka temui dalam menyusun modul pelayanan, 2) Koordinasi dengan mitra untuk menentukan jumlah peserta, tempat dan waktu pelaksanaan pelatihan, 3) Menyusun materi pelatihan dan penentuan instruktur, 4) Pelaksanaan pelatihan, 5) Revisi konten modul pelayanan, 6) Asistensi penyusunan modul pelaksanaan layanan yang kreatif dan inovatif, berbasis pendekatan konseling modifikasi kognitif perilaku (KREIN-MKP) pada kurikulum merdeka, 7) Pemantauan dan evaluasi kinerja, 8) Publikasi, dan 9) Penyusunan laporan PKM, PKM ini nantinya akan menghasilkan produk bagi setiap peserta yaitu tersedianya modul pelaksanaan layanan yang kreatif dan inovatif, yang dapat digunakan guru sebagai bahan pemberian layanan dasar dan responsif di kelas.

Agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka keterlibatan mitra dimulai sejak awal kegiatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Mitra didalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Guru SMK Kota Padang, yang mana berkontribusi sebagai berikut: 1) Menjamin ketersediaan tempat untuk melaksanakan workshop atau pelatihan serta menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan seperti meja dan kursi, kipas angin, mic, speaker, laptop, dan kabel roll; 2) Mengkoordinasikan kegiatan pelatihan dengan peserta yang akan mengikuti pelatihan; 3) Menyediakan data guru-guru yang akan mengikuti kegiatan; 4) Menyediakan data stakeholder yang akan diundang dalam kegiatan pembukaan kegiatan; 5) Berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan; 6) Mendampingi peserta pelatihan saat mengikuti pelatihan; 7) Bersama tim pelaksana melakukan evaluasi kegiatan. Setelah PKM ini selesai dilaksanakan dan setiap peserta sudah mendapatkan sertifikat maka mitra diharuskan untuk mendesiminasikan pengalaman dan keterampilan yang dimiliki kepada guru sejawat lainnya di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Guru-guru bimbingan dan konseling yang mengikuti kegiatan workshop pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru BK yang tergabung dalam MGBK SMK Se-Kota Padang. Workshop pengabdian masyarakat ini diberikan untuk memperluas wawasan guru bimbingan dan konseling dalam menyusun perencanaan dalam bentuk modul pelayanan. Modul pelaksanaan layanan dengan pendekatan modifikasi kognitif perilaku (konseling KREIN-MKP) menjadi rujukan bagi guru BK dalam membantu mengentaskan masalah siswa, dimana pendekatan modifikasi kognitif perilaku (konseling KREIN-MKP) efektif untuk membantu permasalahan personal, sosial, dan belajar, sehingga perlu peningkatan keterampilan guru BK dalam membuat modul pelayanan dengan modifikasi kognitif perilaku (konseling KREIN-MKP). Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan, mulai dari pemberian materi, diskusi, hingga praktik penyusunan modul ajar.

Berdasarkan kegiatan workshop pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan maka diperoleh penilaian melalui angket yang telah disebarkan kepada 30 orang guru BK SMK di Padang dapat dilihat sebagai berikut.

Materi menunjang dalam pelaksanaan tugas sehari-hari

Berdasarkan penilaian dari 30 orang guru BK yang memberikan tanggapan setelah pelaksanaan workshop pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan pelatihan peningkatan keterampilan guru BK membuat Modul Ajar yang kreatif, Inovatif, berbasis pendekatan modifikasi kognitif perilaku (konseling KREIN-MKP) pada kurikulum merdeka di sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Padang, tentang materi yang diberikan menunjang dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, diperoleh jawaban sebagai berikut.

Tabel 1. Frekuensi Jawaban Berkaitan dengan Materi Menunjang dalam Pelaksanaan Tugas Harian

Materi menunjang dalam pelaksanaan tugas sehari-hari	Jumlah	%
	22	73,3

Pada tabel 1 terlihat bahwa guru BK sebesar 73,3.% dengan jumlah 22 orang merasa sangat relevan bahwa materi yang diberikan menunjang dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, pada umumnya peserta berpendapat bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka dalam pelaksanaan tugasnya.

Penyampaian Materi Dapat Dipahami Dengan Mudah

Berdasarkan 30 guru BK yang memberikan respon setelah pelaksanaan workshop pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan pelatihan peningkatan keterampilan guru BK BK Membuat Modul Ajar yang kreatif, Inovatif, berbasis pendekatan modifikasi kognitif perilaku (konseling KREIN-MKP) pada kurikulum merdeka di sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Padang tentang penyampaian materi narasumber dapat dipahami dengan mudah, diperoleh jawaban sebagai berikut.

Tabel 2. Frekuensi Jawaban Berkaitan dengan Penyampaian Materi Dapat Dipahami Dengan Mudah

Penyampaian Materi Dapat Dipahami Dengan Mudah	Jumlah	%
	21	70,0

Pada tabel 2 terlihat bahwa guru BK sebesar 70,0% dengan jumlah 21 orang merasa relevan bahwa penyampaian materi dapat dipahami dengan mudah, artinya sebagian besar mereka menyatakan materi yang diberikan mudah dipahami.

Pembuatan Modul Dapat Dilaksanakan dengan Mudah

Berdasarkan respon 30 guru BK setelah pelaksanaan workshop pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan pelatihan peningkatan keterampilan guru BK membuat Modul Ajar yang kreatif, Inovatif, berbasis pendekatan modifikasi kognitif perilaku (konseling KREIN-MKP) pada kurikulum merdeka di sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Padang menyatakan bahwa modul dapat dilaksanakan dengan mudah, diperoleh jawaban sebagai berikut.

Tabel 3. Frekuensi Jawaban Berkaitan Dengan Pembuatan Modul Dapat Dilaksanakan Dengan Mudah

Pembuatan Modul Dapat Dilaksanakan dengan Mudah	Jumlah	%
	18	60,0

Pada tabel 3 terlihat bahwa sebesar 60,0% dari guru BK dengan jumlah 18 orang merasa pembuatan Modul Ajar yang kreatif, Inovatif, berbasis pendekatan modifikasi kognitif perilaku (konseling KREIN-MKP) pada kurikulum merdeka di sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Padang menyatakan untuk digunakan, sebesar 60,0% merasa mudah, berarti sebagian besar peserta menyatakan aplikasi tersebut mudah digunakan.

Strategi Yang Digunakan Penyaji Mudah Dipahami

Berdasarkan 30 guru BK yang memberikan respon setelah pelaksanaan workshop pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan pelatihan peningkatan keterampilan guru BK membuat BK Membuat Modul Ajar yang kreatif, Inovatif, berbasis pendekatan modifikasi kognitif perilaku (konseling KREIN-MKP) pada kurikulum merdeka di sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Padang tentang strategi yang digunakan penyaji mudah dipahami, diperoleh jawaban sebagai berikut.

Tabel 4. Frekuensi Jawaban Berkaitan Dengan Strategi Yang Digunakan Penyaji Mudah Dipahami

Strategi Yang Digunakan Penyaji Mudah Dipahami	Jumlah	%
	20	66,7

Pada tabel 4 terlihat bahwa sebagian besar guru BK merasa strategi yang digunakan penyaji sangat mudah dipahami dibuktikan dengan jumlah guru BK yang memilih sebanyak 20 orang dengan persentase 66,7%.

Workshop Perlu Dilanjutkan

Berdasarkan jawaban 30 guru BK yang memberikan respon setelah pelaksanaan workshop pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan pelatihan peningkatan keterampilan guru BK membuat BK Membuat Modul Ajar yang kreatif, Inovatif, berbasis pendekatan modifikasi kognitif perilaku (konseling KREIN-MKP) pada kurikulum merdeka di sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Padang tentang perlunya workshop dilanjutkan, diperoleh jawaban sebagai berikut.

Tabel 6. Frekuensi Jawaban Berkaitan Dengan Workshop Perlu Dilanjutkan

Workshop Perlu Dilanjutkan	Jumlah	%
	24	80,0

Pada tabel 5 terlihat bahwa respon guru BK sebesar 80,0% menyatakan sangat perlu workshop ini dilanjutkan yang lainnya menyatakan perlu.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru BK. Sebagian besar peserta menyatakan materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka dalam menjalankan tugas sehari-hari. Guru BK juga merasa lebih mudah memahami konsep Kurikulum Merdeka dan mampu mengaplikasikan pendekatan modifikasi kognitif perilaku (Konseling KREIN-MKP) dalam penyusunan modul layanan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kompetensi guru BK dalam menyusun modul ajar yang kreatif dan inovatif. Modul yang dihasilkan dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah, khususnya untuk pencegahan permasalahan siswa, termasuk kekerasan seksual, serta mendukung terwujudnya profil pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penyusunan modul konseling kreatif dan inovatif berbasis pendekatan modifikasi kognitif perilaku (Konseling KREIN-MKP) pada Kurikulum Merdeka di SMK Kota Padang berhasil terlaksana sesuai perencanaan. Pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam merancang modul layanan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menilai materi sangat bermanfaat, mudah dipahami, dan dapat diterapkan dalam praktik layanan konseling di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan profesionalitas guru BK serta mendukung upaya pencegahan permasalahan siswa, termasuk kekerasan seksual, sekaligus memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Referensi

- Adi, W. A., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Pengembangan Modul Cetak Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Bagi Guru BK DMP. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 17(2), 222–246. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2020.172-05>
- Ariyanti, S. N., Astuti, I., & Ringo, T. G. S. (2024). Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perkembangan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6081>
- Atmaja, T. T. (2014). *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul*. 3(2).
- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 230–242. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.861>
- Fitriyah, L., Munawwaroh, F., Rohmah, L., Umami, L., & Fitriyah, N. (2023). Pengembangan Modul Pelatihan dan Bahan Konseling bagi Konselor Sebaya Remaja di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 994–1005. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Karneli, Y., Firman, F., Yusri, N. F., & Iskandar, A. H. (2022). Use of Behavioral Cognitive-Based Innovative Creative Counseling to Prevent Student Bullying Behavior. *Jurnal Neo Konseling*, 4(4), 36. <https://doi.org/10.24036/00699kons2022>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Agustus*, 5(2). <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Meichenbaum, D. (1977). *Cognitive-Behavior Modification An Integrative Approach*. Plenum Press.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, 20.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Suratman, & Eriyanti, E. (2020). Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.